

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya, berkat keanekaragaman spesies tumbuhannya baik alami maupun yang hayati. Kekayaan alam Indonesia mencakup berbagai jenis tanaman obat, di mana 40.000 spesies tumbuh di seluruh dunia, dengan 30.000 spesies ditemukan di Indonesia (Arsyah, 2014). Masyarakat Indonesia sudah menggunakan berbagai jenis tanaman yang dipercaya memiliki khasiat untuk pencegahan dan pengobatan berbagai jenis penyakit secara turun - temurun, mengobati penyakit dengan tanaman obat bukanlah hal baru. Ramuan - ramuan tradisional seperti jamu adalah buktinya.

Dengan meningkatnya kesejahteraan, kesadaran dan kebutuhan untuk kehidupan yang sehat, orang cenderung kembali ke alam. Gaya hidup sehat alami ini disertai dengan penggunaan obat-obatan alami, yaitu tanaman yang dikenal secara internasional sebagai *herbal medicine* (Elfrida dalam Indriati, 2014).

Saat ini, masyarakat sangat tertarik untuk menggunakan obat alami. Ini disebabkan oleh biaya yang lebih mahal untuk obat medis, yang membebani masyarakat menengah kebawah, selain itu efek samping yang lebih ringan dari obat herbal, dan adanya ketersediaan tanaman obat yang lebih luas di masyarakat.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang mengandung senyawa-senyawa bermanfaat dan berkhasiat yang digunakan untuk mencegah, meredakan, atau menyembuhkan penyakit. Penggunaan tanaman obat sering terkait dengan

pengobatan tradisional, di mana penggunaannya lebih banyak didasarkan pada pengalaman daripada uji klinis laboratorium. Pengetahuan mengenai tanaman obat diperoleh melalui pengalaman turun temurun dari generasi ke generasi. Ilmu ini termasuk dalam bidang etnobotani.

Etnobotani adalah bidang studi yang menyelidiki interaksi antara manusia dan tumbuhan di sekitarnya (Pratiwi dan Surata, 2013 dalam Helmina.S & Hidayah. Y, 2021). Penelitian dalam etnobotani adalah disiplin ilmu yang menerapkan pengetahuan tradisional untuk meningkatkan lingkungan dan kesejahteraan manusia.

Menurut Suryadarma (2008), etnobotani dapat digunakan sebagai sarana pencatatan pengetahuan masyarakat tradisional yang memanfaatkan jasa tumbuhan, tentang bagaimana tumbuhan dapat menunjang kehidupan mereka. Jika pengetahuan masyarakat lokal tentang pemanfaatan sumber daya tumbuhan didokumentasikan, akan sangat bermanfaat bagi domestikasi tanaman obat yang berharga dan konservasi keanekaragaman hayati (Kandari et al., 2012) dalam (Setawan & Qiptiyah,2014). Dipercaya bahwa etnobotani secara keseluruhan mencakup semua penelitian tentang interaksi yang saling menguntungkan antara tanaman dan budaya tradisional.

Baru-baru ini, penelitian dilakukan di Indonesia untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat setempat. Tanaman obat tetap menjadi sumber yang banyak dimanfaatkan, terutama yang memiliki khasiat dalam pengobatan penyakit. Hasil studi menunjukkan variasi tidak hanya

dalam jenis tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat, tetapi juga dalam cara pengolahannya (Lidya Banggu, 2022).

Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat telah banyak diselidiki di Indonesia. Namun, belum pernah ada penelitian khusus mengenai tanaman obat dan penggunaannya oleh penduduk Desa Tomberabu II. Meskipun masyarakat Desa Tomberabu II telah lama mengetahui dan menggunakan obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan di sekitar mereka, hal ini belum pernah dijelajahi dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian etnobotani perlu dilakukan untuk memetakan tanaman-tanaman yang digunakan secara tradisional sebagai obat. Pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat secara turun-temurun harus didokumentasikan melalui studi etnobotani agar tidak terlupakan oleh generasi muda, di tengah arus modernisasi yang terus berkembang namun tetap menjaga warisan tradisional.

Salah satu metode untuk memperdalam pengetahuan mengenai pengobatan tradisional adalah dengan menciptakan buklet yang memperkenalkan berbagai tanaman obat yang dapat ditemui di Desa Tomberabu II. Booklet ini merupakan buku kecil yang di susun agar bisa menjadi penyampai pengetahuan dengan jelas dan mudah dimengerti. Penggunaan booklet memberikan kemudahan bagi pembaca karena ukurannya yang kecil, desain yang sederhana, penggunaan warna-warna cerah dan ilustrasi yang menarik, serta isi yang disusun secara terstruktur untuk mempermudah pemahaman masyarakat tentang manfaat tanaman obat tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende Sebagai Media Pembelajaran Biologi Berupa Booklet”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Tomberabu II, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat Desa Tomberabu II, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende?
3. Apa saja jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat tradisional?
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Desa Tomberabu II?
5. Apakah booklet ‘tumbuhan obat masyarakat Desa Tomberabu II, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende layak dijadikan sebagai media pembelajaran biologi

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Tomberabu II, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh penduduk Desa Tomberabu II, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende.

3. Untuk mengetahui apa saja jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat tradisional?
4. Untuk mengetahui proses atau cara penggunaan tumbuhan obat oleh penduduk Desa Tomberabu II, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende.
5. Untuk menilai apakah booklet mengenai tumbuhan obat dari masyarakat Desa Tomberabu II, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam pelajaran biologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Peningkatan pemahaman peneliti tentang tanaman obat tradisional.
2. Akan menjadi panduan bagi peneliti masa depan yang mempelajari tanaman obat tradisional.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai berbagai jenis tumbuhan yang bisa digunakan sebagai obat dan manfaatnya.
4. Mengedukasi masyarakat Desa Tomberabu II tentang pentingnya menjaga dan mempertahankan kearifan lokal terkait penggunaan tanaman obat.

E. Cakupan Penelitian

Mengingat cakupan etnobotani sangat luas sehingga mempersulit peneliti menjangkau kajian etnobotani secara menyeluruh maka, peneliti menentukan fokus penelitian pada aspek etnofarmakognosi, yaitu: Etnofarmakognosi adalah studi ilmiah tentang pengetahuan etnis, termasuk penggunaan tanaman untuk tujuan pengobatan. Antropologi, etnobotani, dan pengobatan serta terapi tradisional semuanya sangat terkait dengan etnofarmakognosi. Agen biologis,

adjuvan, racun, dan berbagai macam bahan alami yang digunakan sebagai agen terapeutik untuk pengobatan semuanya diperhitungkan oleh etnofarmakognosi. Etnofarmakognosi terkait erat dengan sejarah, signifikansi ekonomi, dan nilai komersial dari produksi bahan kimia alami yang memengaruhi kesehatan manusia (Fitriani, 2016).